

BAB II

BUDIDAYA IKAN ARWANA OLEH MASYARAKAT DI DESA BENUIS

A. Budidaya Ikan Arwana Oleh Masyarakat Di Desa Benuis

1. Budidaya Ikan Arwana

a. Pengertian Budidaya

Budidaya ikan air tawar telah lama dikenal oleh masyarakat. Budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha memelihara ikan yang sebelumnya hidup liar di alam menjadi ikan perairan. Pengertian secara luas, yaitu semua usaha membesarkan dan mendapatkan ikan, baik ikan itu masih liar di alam atau sudah dibuatkan tempat tersendiri, dengan adanya campur tangan manusia. Budidaya tidak hanya memelihara ikan di kolam, tambak, sawah dan sebagainya namun secara luas juga mencakup kegiatan mengusahakan komoditas perikanan di waduk, sungai, atau laut.

Menurut (Cahyo Saparinto, 2013:3) menyatakan budidaya ikan merupakan suatu upaya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Budidaya merupakan bentuk campur tangan manusia dalam meningkatkan produktivitas perairan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memproduksi ikan dalam suatu wadah atau media terkontrol dan berorientasi pada keuntungan. Pengertian tersebut menitik beratkan peran manusia dalam memproduksi dan meningkatkan produktivitas perairan khususnya ikan air tawar dan bertujuan mencari keuntungan. Harapannya, produk yang dihasilkan akan berlipat dan berlimpah. Menurut UU RI no.9/1985 dan UU RI no.31/2004, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dengan demikian perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis. Pada umumnya, perikanan dimaksudkan untuk kepentingan penyediaan pangan bagi manusia.

b. Tujuan Budidaya

Tujuan budidaya perikanan yaitu untuk mendapatkan produksi perikanan yang lebih baik atau lebih banyak dibandingkan dengan hasil ikan yang hidup di alam liar. Untuk memenuhi tujuan itu, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha budidaya, antara lain penyedia benih, pembuatan tempat pemeliharaan, pengairan, pakan dan pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit, (Danuri Susanto, 2015:70). Untuk dapat melaksanakan usaha budidaya ikan dengan baik, perlu diperhatikan beberapa ketentuan berikut:

- 1) Pemeliharaan tempat dan kondisi lingkungan didasarkan pada jenis tanah, topografi, kualitas dan kuantitas air serta temperatur air.
- 2) Perencanaan usaha budidaya ikan meliputi ukuran unit usaha, penyediaan air dan sistem pengeringan.
- 3) Perencanaan pembuatan kolam didasarkan pada ukuran kolam budidaya, bentuk kolam, kedalaman kolam, dan bahan pembuatan kolam.
- 4) Perencanaan metode budidaya didasarkan pada pertimbangan biologis dan ekonomis, cara pengelolaan, dan rencana tahunan.

c. Tahapan Pelaksanaan Budidaya

Pada prinsipnya tahapan yang ada pada kegiatan budidaya ikan meliputi tahap:

- 1) Persiapan media produksi

Setiap kali periode produksi akan dimulai, media produksi harus dirawat atau diperbaiki. Pada pembenihan di akuarium, persiapan yang dilakukan meliputi pembersihan akuarium, sterilisasi akuarium, dan pengisian air sebagai media budidaya. Pada pendederan dan pembesaran di kolam, kegiatan persiapan meliputi keduk-tepok, perbaikan saluran, pengapuran, serta pemupukan. Sementara jika budi daya dilakukan di keramba jaring apung maka kegiatan persiapan meliputi pembersihan dan perbaikan kantong jaring serta penguatan tali-temalnya.

2) Penyediaan Induk/Penebaran Benih

Kegiatan yang dilakukan pada usaha pembenihan di antaranya penyediaan induk siap pijah. Penempatan induk secara berpasangan, pengamatan saat pemijahan hingga selesai, pemindahan telur, penetasan, dan pemeliharaan hingga benih. Untuk usaha pendederan dan pembesaran, penebaran benih dilakukan setelah media budidaya siap. Benih yang dipilih hendaknya berkualitas baik. Sebelum ditebar, benih harus diaklimatisasi terlebih dahulu agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya yang baru. lakukan penguasaan terhadap benih selama pemeliharaan hingga target waktu yang ditentukan.

3) Pengelolaan Air

Manajemen kualitas air adalah cara pengendalian kondisi air di dalam kolam budidaya sehingga memenuhi persyaratan hidup bagi ikan yang akan dipelihara. Indikator kualitas air yang sangat berpengaruh terhadap ikan antara lain, suhu air, kadar oksigen terlarut, kadar garam, cemaran lingkungan. Suhu air merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi laju metabolisme dalam tubuh ikan. Pada suhu tinggi maka laju metabolisme meningkat, sedangkan pada suhu rendah maka laju metabolisme akan menurun. Dengan suhu optimal maka laju metabolisme akan optimal. Kadar oksigen dalam air sangat penting bagi ikan. Oksigen yang dibutuhkan ikan hidup di dalam air disebut oksigen terlarut. Pertumbuhan ikan optimal jika kandungan oksigen terlarut lebih dari 3 ppm. Kandungan oksigen terlarut kurang dari 3 ppm dapat menyebabkan pertumbuhan ikan menjadi lambat, bahkan mati. Kadar garam atau salinitas yang tinggi membuat ikan membutuhkan energi yang minim untuk osmoregulasi sehingga energi yang digunakan untuk pertumbuhan kurang.

Cemaran lingkungan, agar ikan tumbuh dengan baik air yang digunakan untuk media budidaya harus tidak tercemar oleh limbah industri maupun limbah rumah tangga. Ikan yang pertumbuhannya baik dapat dilihat dari keruh atau tidaknya kolam. Untuk mengetahui tingkat kekeruhan air kolam dapat dilihat dari tingkat kecerahan air kolam, kecerahan air kolam yang baik berkisar antara 25-40 cm. Artinya jarak batas penglihatan berkisar antara 25-45 cm dari permukaan perairan.

4) Pengelolaan Pakan

Pengelolaan pakan perlu dilakukan, terlebih pada usaha pembenihan saat benih ikan membutuhkan kualitas pakan yang baik dengan jumlah cukup. Pemberian pakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan gizi ikan. Dengan begitu, kandungan gizi pada pakan dapat terabsorpsi dengan baik. Pakan sebaiknya diberikan secara bertahap atau sedikit demi sedikit. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pakan yang terbuang dengan percuma. Sisa pakan dapat menimbulkan polusi pada media budidaya sehingga bisa membuat nilai FCR (*feed conversion rate*)-nya besar

5) Pengendalian Hama Dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit harus selalu dilakukan, jika tidak, serangan hama dan penyakit dapat memusnahkan semua ikan yang di budidayakan. Hama adalah organisme pengganggu yang dapat memangsa, membunuh dan memengaruhi produktivitas, baik secara langsung maupun bertahap. Hama dapat berupa predator (pemangsa), kompetitor (penyaing) dan perusak sarana, contohnya, bebeasan (*notonecta*), ular, katak, larva *cybister*. Sedangkan penyakit adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan gangguan pada ikan, contohnya seperti, penyakit kulit, penyakit pada insang, penyakit organ dalam. Pengendalian dapat dilakukan mulai dari persiapan lahan/media budidaya,

pengelolaan kualitas air pemberian pakan, termasuk pengendalian ketika terjadi penularan penyakit secara mendadak.

Pencegahan lebih baik dilakukan daripada melakukan pengobatan setelah penyakit menyerang, selain biaya pengobatan yang cukup besar, keetrlambatan pengobatan dapat menyebabkan kematian massal. Pengobatan yang dilakukan tentunya harus menggunakan obat dengan zat kimia yang tidak dilarang serta tidak menimbulkan bahaya bagi manusia dan lingkungannya, (Cahyo Saparinto, 2013:40).

2. Ikan Arwana

Arwana merupakan ikan hias yang sudah lama dikenal di kalangan para hobis ikan hias dan masyarakat umum. Sejak pertengahan tahun 1980-an, arwana yang dikenal juga dengan sebutan siluk mulai dijual oleh para pedagang ikan hias di berbagai daerah, terutama di Jakarta. Siring waktu, tren memelihara arwana terus berkembang di berbagai daerah dan jenis-jenis arwana yang dipelihara semakin bervariasi, (Arwana Sriyadi, 2017:2).

a. Jenis Arwana Berdasarkan Asal-usulnya

1) Arwana Dari Indonesia

- Arwana *Super Red*



Gambar 2.1. Ikan Arwana *Super Red*.

Merupakan jenis arwana asli Indonesia. *Super red* merupakan ikan hias *endemic* dari sungai Kapuas dan Danau Sentarum di Kalimantan Barat. Saat ini, sebaran *super red*

sudah hampir di seluruh wilayah di Indonesia, bahkan di berbagai negara Asia Dan Eropa.

Super red terdiri atas beberapa jenis, yaitu *chilli red* (merah cabai), *blood red* (merah darah), *orange red* (merah oranye), dan *golden red* (merah emas). Pada perkembangannya, *blood red* dan *chilli red* menempati tingkatan yang lebih tinggi di dibandingkan dengan *orange red* dan *golden red*. Otomatis, harganya juga lebih tinggi.

a) Arwana *Red Tail Golden* (*Golden Red*)



Gambar 2.2. Ikan Arwana *Red Tail Golden*

Merupakan jenis arwana asli Indonesia yang berasal dari daerah Pekanbaru, Riau. *Red Tail Golden* terdiri atas beberapa warna dasar, yaitu *blue base*, dan *gold base*. *Red tail golden* memiliki ciri warna sisik keemasan, dari sisik bagian bawah hingga sisik baris keempat atau kelima. Sementara itu bagian punggungnya berwarna kehitaman. *Red tail golden* memiliki kemiripan dengan arwana asal Malaysia, yaitu *crossback golden*. Bedanya, warna sisik keemasan pada *crossback golden* mencapai punggung.

b) Arwana *Red* Banjar



Gambar 2.3. Ikan Arwana *Red* Banjar

Arwana *red* Banjar merupakan jenis arwana sisik perak yang berasal dari Sungai Kapuas dan Barito, Kalimantan. Arwana *red* Banjar memiliki bentuk kepala yang membulat. Warna siripnya oranye pucat dengan ekor berwarna kuning atau oranye. Sepintas, arwana Banjar mirip dengan arwana merah muda. Saat berukuran kecil, arwana *red* Banjar sangat mirip dengan arwana *super red*. Setelah dewasa, baru tampak warna sisiknya berubah menjadi merah semu (warna merah perlahan memudar dan lebih kentara warna oranye).

- Arwana Hijau (*Golden Pino/Pino/Green Arwana*)



Gambar 2.4. Ikan Arwana Hijau

Merupakan jenis arwana yang terdapat di Kalimantan dan beberapa negara asia lain, seperti Malaysia, Thailand, dan Kamboja. Penamaan arwana hijau berasal dari warna tubuhnya yang dominan hijau semi perak. Pino tidak memiliki ring di sisinya, tetapi warna hijau cerah pada tubuhnya menampilkan

keindahan tersendiri. Ring yang di maksud adalah pola di bagian pinggir sisik arwana.

2) Arwana Dari Malaysia

- *Crossblack Golden*



Gambar 2.5. Ikan Arwana *Crossblack Golden*

(*X Black Golden*) merupakan salah satu jenis arwana *golden*. Dinamakan *crossback golden* karena setelah dewasa akan muncul *ring* di sepanjang punggung arwana ini. Warna dasar pada arwan jenis ini terdiri atas beberapa jenis, yaitu *blue base*, *purple base*, *silver base*, dan *gold base*.

- *Black Golden*



Gambar 2.6. Ikan Arwana *Black Golden*

Sama seperti *x black golden*, arwana *black golden* juga termasuk salah satu jenis arwana *golden*. Arwana jenis ini berasal dari daerah Johor, Perak, Trengganu, dan Bukit Merah. Penampilan *black golden* sangat menawan, yakni warna emas yang dibalut sisik tebal berwarna hitam. *Black golden* termasuk jenis arwana yang sangat sulit didapatkan sehingga harganya juga cukup tinggi.

3) Arwana Australia



Gambar 2.7. Ikan Arwana Jardini

Arwana yang berasal dari Australia dikenal dengan sebutan arwana jardini. Arwana jardini juga seringkali disebut sebagai arwana Irian karena banyak ditemukan di sekitar sungai Kabupaten Merauke, Papua. Arwana Australia terdiri atas dua jenis warna, yaitu warna dasar yang lebih gelap dan warna dasar yang lebih terang. Arwana Australia dengan warna dasar lebih gelap disebut *Scleropages jardini*. Sementara itu, arwana yang mempunyai dasar lebih terang adalah *Scleropages leichharti*. Arwana jardini memiliki warna dasar kecokelatan dengan bitnik-bintik keemasan di bagian tengah sisik, bagian kepala, bagian sirip, dan bagian ekornya.

4) Arwan Brazil

a) Arwana *Silver*



Gambar 2.8. Ikan Arwana *Silver Brazil*

Merupakan jenis arwana asal Brazil yang banyak ditemui di pasaran karena keunikan bentuk tubuh dan

keindahannya setelah mencapai ukuran dewasa. Selain itu, harganya juga cukup terjangkau bagi kebanyakan hobiis.

b) Arwana Hitam



Gambar 2.9. Ikan Arwana Hitam Brazil

Memiliki bentuk tubuh yang mirip sekali dengan arwana silver. Perbedaannya terletak pada tubuhnya yang berwarna abu-abu kehitaman.

b. Taksonomi dan Anatomi

1. Taksonomi

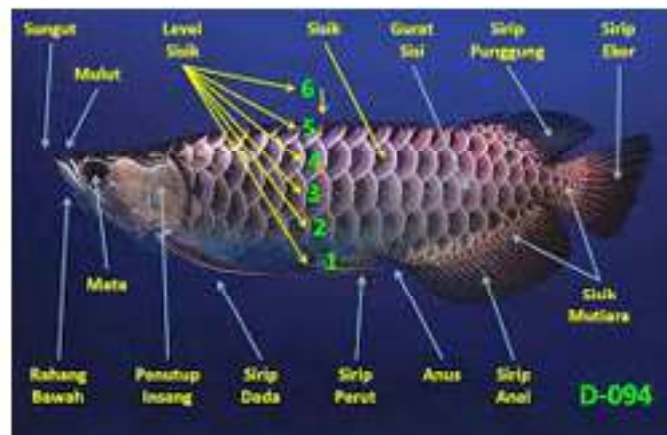
Arwana merupakan ikan yang termasuk ke dalam keluarga atau *family Osteoglossidae* yaitu ikan yang hidup di air tawar. Terdapat beberapa genus pada arwana. Masing-masing genus terdiri atas satu sampai dengan beberapa spesies. Berikut taksonomi arwana.

<i>Kingdom</i>	: <i>Animalia</i>
<i>Filum</i>	: <i>Chordata</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Actinopterygii</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Osteoglossiformes</i>
<i>Famili</i>	: <i>Osteoglossidae</i>
<i>Sub Famili</i>	: <i>Osteoglossidae</i>
<i>Genus</i>	: 1. <i>Arapaima</i>
	2. <i>Osteoglossum</i>
	3. <i>Clupisudis</i>
	4. <i>Scleropages</i>

- Spesies* : 1. *Arapaima gigas*
 2. *Osteoglossum bicirrsosum*
 Osteoglossum ferreirai
 3. *Chupisudis nilot*
 4. *Scleropages formosus*
 Scleropages guntheri
 Scleropages leichardti
 Scleropages jardini

2. Anatomi

Meskipun terdapat berbagai perbedaan spesifik pada setiap jenis arwana, anatomi arwana secara umum sebagai berikut.



Gambar 2.10. Anatomi Ikan Arwana

a) Bagian Kepala

Bentuk kepala arwana besar dan padat. Bentuk dahi melengkung keluar. Mulut arwana mengarah ke atas. Insangnya dilengkapi oleh penutup. Giginya bertipe *canine* dengan jumlah 15-17 buah. Ada dua buah sungut berukuran sedang dan lunak di bagian ujung rahang bawahnya. Bagian kepala secara umum memiliki ukuran besar dengan dahi melengkung dan mulut mengarah ke atas.

b) Bentuk Tubuh

Pipih dan memanjang dengan punggung datar. Ukuran tubuh arwana dewasa yang dipelihara rata-rata mencapai 40-60 cm.

c) Sisik

Berukuran besar dan keras. Sisik arwana terdiri atas beberapa level yang dihitung dari bagian paling bawah samping tubuh arwana. Jumlah level pada sisik arwana dewasa bervariasi antara 4-6 sesuai dengan jenis arwananya.

d) Gurat Sisi

Memiliki gurat sisi atau garis lateral di samping kiri dan kanan tubuhnya. Gurat sisi terletak di sepanjang kiri dan kanan tubuh arwana berbentuk seperti titik-titik.

e) Sirip

Sirip arwana tidak bergerigi. Letak sirip punggungnya berdekatan dengan pangkal sirip ekor (*caudal*). Sirip anusnya lebih panjang dari pada sirip punggung (*dorsal*) dan ukurannya hampir mencapai sirip perut (*ventral*). Sirip dadanya (sirip renang/dayung) ada di bagian bawah insang dengan bentuk memanjang dan melengkung. Sirip perutnya berada di bagian bawah perut. Ujung sirip perut berdekatan dengan anus.

c. Memilih Arwana Bagi Pemula

Setelah mengetahui jenis-jenis arwana beserta ciri khas dan keunggulannya, hobiis sudah dapat menentukan jenis arwana yang akan dipeliharanya. Berikut beberapa panduan memilih arwana bagi hobiis pemula.

1. Selera, Kocek, dan Pengalaman Memelihara

Setelah mengetahui jenis-jenis arwana, hobiis dapat menentukan arwana yang akan dipeliharannya, sesuai dengan selera, budget, dan pengalaman memelihara. Secara umum, hobiis

menyenangi arwana “kelas atas”, seperti *super red*, *golden red*, *crossback golden*, atau *black golden*. Namun, apabila berkendala bujed, hobiis dapat memelihara arwana dengan harga yang tidak terlalu tinggi, seperti arwana silver atau arwana hijau (*pino*). Sebaliknya, meskipun memiliki bujed yang mencukupi, ada baiknya memilih jenis arwana yang tidak terlalu mahal harganya saat pertama kali memelihara arwana. Setelah merasa cukup berpengalaman dalam pemeliharaan, hobiis bias memelihara arwana jenis premium dan berkualitas tinggi.

2. Ukuran

Ada baiknya hobiis memelihara arwana dengan ukuran minimum 20-25 cm. pasalnya, arwana dengan ukuran tersebut lebih mudah perawatannya dibandingkan dengan arwana yang lebih kecil. Perawatan arwana dengan ukuran minimum 25 cm lebih mudah dari pada sisi jenis dan teknik pemberian pakannya, baik jangkrik maupun udang. Selain itu, arwana dengan ukuran lebih besar dapat menyimpan pakan dalam tubuhnya lebih banyak sehingga tidak perlu diberi pakan sesering arwana yang berukuran lebih kecil.

Selain itu, kualitas arwana dengan ukuran 25 cm lebih terlihat, yakni sisi “postur” tubuhnya, sehingga lebih mudah mengetahui kualitasnya dibandingkan dengan arwana yang lebih kecil. Saat berukuran 25 cm, arwana sudah dapat diketahui postur tubuhnya, apakah akan tumbuh memanjang atau melebar. Secara umum di kalangan hobiis lebih menggemari arwana yang tumbuh melebar.

Namun,, tentunya tidak ada larangan bagi para hobiis yang ingin membeli arwana yang berukuran lebih kecil, contohnya 10 cm. pasalnya, harga arwana ukuran kecil pasti juga lebih rendah dibandingkan dengan membeli arwana berukuran lenih besar.

Selain itu, banyak juga hobiis yang lebih senang memelihara arwana sejak berukuran kecil.

Table 2.1 Standar Ukuran Arwana Sesuai Dengan Umurnya

Ukuran	Umur
Lepas telur (7-8 cm)	
18 cm	3 bulan
20 cm	6 bulan
27 cm	9 bulan
35 cm	1 tahun

Sumber: Sriyadi Arwana (2017:27).

Keterangan : Ukuran di berbagai lokasi pembelian bisa berbeda, bias lebih besar atau lebih kecil tergantung potensi genetik, ukuran akuarium, dan pemeliharaan.

3. Tempat Membeli

Di era media social saat ini, mendapatkan berbagai jenis arwana sudah sangat mudah. Ada banyak penjual arwana di berbagai grup media social atau *website*. Karena banyaknya penjual arwana, ada baiknya perhatikan beberapa hal berikut saat akan membeli arwana.

a) Membeli Langsung di Penangkaran

Apabila memungkinkan, membeli arwana akan jauh lebih baik apabila langsung datang ke penangkaran. Di Indonesia, jumlah penangkaran arwana relatif lebih sedikit dibandingkan dengan luasan wilayah dan jumlah penduduk yang ada. Jika memungkinkan, langsung datang ke penangkaran untuk membeli arwana merupakan pilihan terbaik. Pasalnya, jika ingin membeli anakan arwana, hobiis bisa sekaligus melihat langsung induknya. Dengan begitu, hobiis dapat memperkirakan kualitas anakan yang dibeli saat besar nanti. Hobiis bisa juga membeli arwana yang sudah dewasa dan sudah 'jadi'. Selain itu, umumnya pilihan arwana

yang dapat dibeli di penangkaran jauh lebih banyak dan harganya bisa lebih 'miring' ketimbang membeli di pasar penjual ikan hias atau *reseller*.

b) Memastikan Reputasi Penjual

Beberapa jenis arwana memiliki ciri khas yang bisa sangat dikenali sejak kecil, misalnya arwana *silver*. Arwana *silver* memiliki bentuk tubuh memanjang dengan lebar badan yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan jenis arwana lain. Sekali melihat arwana *silver*, orang akan mudah sekali membedakannya dengan jenis arwana lain. Dengan mengenali ciri tersebut, sangat kecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau kesalahan membeli arwana pada ukuran kecil. Sebaliknya, arwana seperti *super red* dan *golden red* pada saat masih kecil memiliki kemiripan fisik sehingga hobiis pemula akan kesulitan membedakannya.

Untuk menghindari hal ini, terutama apabila membeli *via internet*, cari tahu tentang reputasi penjual. bisa dari lama waktu berjualan, keaktifan penjual (apabila di media sosial atau *via internet*), dan interaksi penjual dengan calon pembeli yang mengomentari ikan yang dijualnya. Dengan begitu, hobiis dapat menilai kualitas ikan yang dijual sesuai tidak dengan yang diiklankan.

Selidiki juga akun penjual untuk mengetahui akunnya benar-benar asli, sudah lama digunakan, dan memang berpengalaman menjual arwana. Mengetahui penjual dengan baik dapat mengetahui penjual dengan baik dapat menghindari bedanya arwana yang didapat dengan yang diiklankan dan menghindari penipuan tidak dikirimnya ikan setelah pembayaran dilakukan. Sementara itu, apabila membeli di toko ikan yang menyediakan arwana, pastikan juga toko ikan sudah lama berdiri dan sudah dikenal reputasi baiknya.

c) Fisik Ikan

Pada saat memilih arwana, baik anakan maupun dewasa, pastikan seluruh bagian tubuh arwana normal dan utuh. Tidak ada bagian tubuh yang rusak, luka, putus, atau sisik yang copot. Selain itu, pastikan arwana dalam kondisi sehat. Hal ini bias dilihat dari cara berenang yang normal, aktif, dan anggun. Hindari memilih arwana yang tampak berdiam diri di dalam akuarium penjual. Hindari juga memilih arwana yang tampak lesu, tubuhnya kusam, atau terserang penyakit, seperti jamur atau radang di salah satu bagian tubuhnya.

Selain ciri fisik, berikut panduan memilih arwana, baik anakan maupun dewasa, yang berkualitas.

- (1) Spoon head atau bagian kepala yang memiliki cekungan seperti sendok disepakati sebagai arwana yang lebih bagus kualitasnya dibandingkan dengan arwana yang bagian kepalanya datar tanpa ada cekungan.
- (2) Bagian bibir arwana juga perlu mendapat perhatian pada saat akan membeli. Pastikan arwana yang dibeli memiliki mulut dengan bagian bibir atas dan bawah yang menyatu dan rapat. Hindari memberi makan anakan atau arwana dewasa yang bagian bawah bibirnya lebih panjang dibandingkan dengan bibir bagian atas (*cakil*). Pasalnya, arwana akan *cakil* setelah dewasa. Hal ini akan mengurangi keindahan arwana dan menurunkan harga jualnya.
- (3) Sirip renang (dayung). Sirip renang arwana menjadi salah satu perlengkapan keindahan arwana yang sangat penting. Pilih sirip renang yang panjang dan melengkung rapi. Sebaliknya, hindari membeli arwana dengan sirip renang yang rusak, patah, cacat, terluka, atau bentuknya terlalu pendek, kriting, dan lengkungannya tidak rapih.

- (4) Sirip punggung, sirip anal, dan sirip ekor (ekor). Pilih juga arwana yang memiliki sirip punggung, sirip anal, dan sirip ekor yang lebar dan tampak mekar saat ikan berenang.
- (5) Warna. secara umum, pilih arwana dengan warna yang cerah dan ideal, sesuai dengan jenis arwananya. Hindari memilih arwana yang warna tubuhnya tampak kusam.

d) Sisik Naga

Salah satu keunikan yang patut diperhatikan oleh para hobiis adalah bentuk, warna, dan susunan sisiknya. Contohnya, sisik dibagian punggungnya. Tidak semua arwana memiliki susunan sisik punggung yang sejajar, dari pangkal kepala hingga ekor. Sementara itu, arwana pada umumnya memiliki sisik punggung yang saling bersilang. Karena keunikan ini, biasanya harga jual arwana tersebut lebih tinggi daripada arwana biasanya.

e) Dilengkapi *Chip* dan Sertifikat

Pada saat membeli arwana jenis tertentu, *seperti super red* dan *golden red*, termasuk arwana dilindungi, akan lebih baik jika dilengkapi dengan sertifikat dan *chip*. Tujuannya, untuk memastikan bahwa arwana yang dijual berasal dari hasil budi daya (penangkaran), bukan tangkapan dari alam.

Adanya *chip* dan sertifikat juga sebagai bukti bahwa penangkaran tersebut menjual arwana yang berkualitas dan sesuai dengan yang diiklankan. Selain itu, arwana yang dilengkapi *chip* dan sertifikat akan lebih aman dipelihara apabila sewaktu-waktu ada pemeriksaan dari dinas terkait, yakni Badan Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA). Harga jual arwana yang dilengkapi sertifikat dan *chip* juga akan lebih tinggi dibandingkan dengan arwana yang tidak memiliki sertifikat dan *chip*.

d. Panduan Harga Arwana

Berikut panduan harga ikan arwana berbagai jenis (2016-2017). Daftar harga tertera hanya sebagai panduan dan bisa berbeda (lebih murah atau mahal) di lapangan sesuai dengan kualitas setiap jenis ikan dan negosiasi penjual dan pembeli.

Panduan Harga Arwana**1) Super Red**

10-12 cm : Rp 2,5 juta - Rp3 juta

13-15 cm : Rp 3 juta – Rp4 juta

30-35 cm : Rp 5,5 juta – Rp6 juta

40 cm : dari Rp 6 juta hingga belasan hingga puluhan juta,
tergantung pada kualitasnya

50 cm : dari Rp 7,5 juta hingga belasan, puluhan, atau ratusan juta,
tergantung kualitasnya

2) Red Tail Golden

10-12 cm : Rp 750.000 - Rp 850.000

15 cm : Rp 1.000.000

Dewasa : Rp 4,200,000

3) Golden Cross Back

Bibit : Rp 2.000.000

Dewasa : Rp 5.600.000

4) Arwana Pino

Bibit : Rp 250.000

Dewasa : Rp 2.000.000

5) Red Banjar

10-12 cm : Rp 500.000-Rp650.000

Dewasa : Rp 2.000.000

6) Jardini

10-12 cm : Rp 150.000-Rp175.000

Dewasa : Rp 3.500.000

7) Silver

13 cm : Rp 60.000- Rp70.000

15 cm : Rp 100.000

Dewasa : Rp 2.000.000

8) Silver Black

Bibit : Rp 275.000

Dewasa : Rp 2.000.000

9) Arwana Afrika

Bibit : Rp 350.000

Dewasa : Rp 4.500.000

Sumber: (Sriyadi Arwana, 2017)

B. Masyarakat Desa

Masyarakat merupakan istilah paling penting untuk menyatakan kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun bahasan sehari-hari. Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syaraka* artinya bergaul, (Sulaeman, 2013:122). Gillin dan Gillin dalam (Basrowi, 2015:38) mengatakan bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Sedangkan menurut (Durkheim, 2015:40) masyarakat bukan hanya sekedar suatu penjumlahan individu semata, melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar mereka (anggota masyarakat) sehingga menampilkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-cirinya tersendiri.

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan. Berdasarkan sifatnya, perubahan yang terjadi bukan hanya menuju ke arah kemajuan, namun dapat juga menuju ke arah kemunduran. Perubahan sosial yang terjadi memang telah ada sejak zaman dahulu. Ada kalanya perubahan-perubahan yang terjadi berlangsung demikian cepatnya, sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya. Kehidupan mereka belum

terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Masyarakat tradisional kepercayaan bersipat sama satu dengan yang lainnya. Bahkan leluhur mereka adalah merupakan hal yang sangat dominan dalam sisi kehidupan masyarakat tradisional. Masyarakat tradisional dalam tata cara beragamanya sangat kental dengan adat istiadat, bahkan sebagian besar masyarakat tradisional masih mempercayai dengan adanya nenek moyang, yang menjadi leluhur masyarakat tradisional tersebut.

Dalam realitasnya masyarakat Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu termasuk ke dalam masyarakat tradisional yang melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek moyangnya. Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang belum maju, ditandai oleh cara berpikir tradisional serta cara kerja yang tidak efisien, (Budiman, 2014:38).

Kata “pedesaan” sepadan dengan kata *rural* dalam bahasa Inggris. Dalam pemakainnya sehari-hari definisi dari perkataan tersebut sulit dikemukakan secara utuh, karena konsep pedesaan berbeda dari satu kawasan ke kawasan lain, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Dari segi geografis, (Bintarto, 2014:1) mengemukakan bahwa desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu dapat dilihat pada unsur-unsur *fisiografi*, sosial dan ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antara unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain. Sementara itu (Sutardjo Kartohadikusumo, 2012:2) menyatakan bahwa desa adalah satu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.

Koentjaraningrat sebagaimana yang dikutip oleh Adon Nasrulloh dalam (Jamaludin, 2015:5) memberikan pengertian mengenai desa melalui pemilahan pengertian komunitas dalam dua jenis, yakni komunitas besar (seperti kota, negara bagian, dan negara) dan komunitas kecil (seperti band, desa, rukun tetangga). (Koentjaraningrat, 2015:6) mendefinisikan desa sebagai komunitas kecil yang menetap tetap di suatu tempat. Ia tidak memberikan

penegasan bahwa komunitas desa secara khusus bergantung pada sektor pertanian. Dengan kata lain, masyarakat desa sebagai sebuah komunitas kecil dapat saja memiliki ciri-ciri aktivitas ekonomi yang beragam, tidak hanya disektor pertanian saja.

Secara historis, desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum bangsa ini terbentuk. Struktur sosial sejenis desa, masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi yang sangat penting. Desa merupakan institusi yang otonom dengan tradisi, adat istiadat dan hukumnya sendiri relatif mandiri. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan tingkat keragaman yang tinggi membuat desa mungkin merupakan wujud bangsa yang paling kongkret.

Paul H. Landis dalam (Jefta, 2015:25) mencoba memberikan batasan pengertian pedesaan sebagai berikut :

1. Untuk maksud statistik, pedesaan adalah suatu tempat dengan jumlah penduduk kurang dari 2.500 orang.
2. Dari kajian psikologi sosial, pedesaan adalah daerah dimana pergaulan masyarakatnya ditandai oleh derajat intimitas yang tinggi
3. Dari kajian ekonomi, pedesaan adalah daerah dimana pusat perhatiannya pada bidang perhatian.

Masyarakat pedesaan akan berbeda dengan masyarakat kota gaya hidup, pandangan hidup, perilaku termasuk kelembagaan masyarakat dan kepemimpinannya. Begitu juga struktur sosial, proses sosialnya, mata pencaharian, pola perilaku juga berbeda dengan masyarakat kota. Sistem mata pencaharian masyarakat pedesaan tak lepas dari perkembangan kebudayaan masyarakatnya. Pergeseran dari pertanian ke sektor jasa dan perdagangan merupakan fenomena yang layak. Tak terelakan dalam kehidupan masyarakat desa. Demikian pula sering kita jumpai mata pencaharian di desa makin bervariasi sementara kultur dan tata nilai serta daya dukung lahan cenderung tetap. Begitu juga budaya dan sistem religi masyarakat desa berbeda dengan masyarakat kota. Untuk itulah masyarakat desa selalu menarik untuk didalami.

C. Desa Benuis



Gambar 2.11. Peta Jarak Rute Dari Ibu Kota Provinsi Menuju Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu

Benuis adalah sebuah desa yang terdapat dipedalaman Kalimantan Barat, Indonesia. Jarak dari ibu kota provinsi Kalimantan Barat, yaitu kota Pontianak kurang lebih 467 kilometer. Desa ini dapat dijangkau dengan menggunakan jalan darat, yaitu Jalan Lintas Kalimantan Kalimantan Poros Tengah yang menghubungkan Pontianak (Ibukota Provinsi Kalimantan Barat) – Putusibau (Ibukota Kabupaten Kapuas Hulu). Perjalanan dari Pontianak dapat langsung sampai di desa ini, setelah memakan waktu \pm 9 jam 28 menit dengan menggunakan Bus.

Mayoritas masyarakat di desa Benuis memiliki kebun getah, meskipun dalam jumlah yang bervariasi. Ada yang memiliki lebih banyak kebun dan luas, ada juga yang memiliki sedikit kebun getahnya. Bahkan ada yang tidak memiliki kebun sama sekali. Selain berkebun, ada juga yang bersawah dan berladang tahunan, yaitu satu tahun sekali. Kegiatan berladang dilakukan di sawah dan di lahan kering dengan sistem berpindah-pindah. Ada juga yang menjadi pedagang, dan sedikit yang menjadi pegawai pemerintah, terutama menjadi guru.

Sumber: Tata Usaha Kantor Desa Benuis, Kecamatan Selimbau (2021)

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang sama atau serupa dengan apa yang akan peneliti teliti sekarang, dan pada penelitian ini penelitian terdahulu yang serupa adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rabiatus Agustini (2018) dalam jurnal penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Arwana Oleh Masyarakat Di Desa Nanga Suruk Kecamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu”.

Menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Budidaya ikan Arwana di Desa Nanga Suruk ini memerlukan lahan yang luas dan dekat dengan sumber air yaitu aliran sungai. Kolam ikan Arwana yang digunakan yaitu kolam sedimentasi, kolam penampungan dan kolam Pembenihan. Konstruksi, ukuran dan bentuk kolam ikan Arwana relatif yang disesuaikan dengan luas lahan yang dimiliki oleh si pengusaha. Pembuatan kolam Arwana juga memerlukan modal yang besar serta biaya operasional dari pakan, perawatan sampai dengan panen Arwana. Penjualan Arwana Super Red harus memiliki sertifikat dan chip. Identifikasi teknik pembudidayaan ikan Arwana dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu observasi lapangan dan wawancara serta data sekunder yaitu data-data instansi terkait dengan penelitian budidaya Arwana di Desa Nanga Suruk.

Jumlah masyarakat yang memiliki kolam ikan Arwana di Desa Nanga Suruk ada sebanyak 25 KK. Sampel kolam yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 3 buah kolam pembudidaya ikan Arwana. Budidaya/Penangkarahan khusus ikan Arwana ini memerlukan lahan yang luas, dekat dengan sumber air yang cukup, lokasi tidak rawan banjir, tidak mengganggu pengguna lahan disekitarnya dan serta luas lahan disesuaikan dengan skala usaha ekonomi. Kolam yang ideal berbentuk persegi panjang dengan ukuran minimal $5 \text{ m}^2 \times 5 \text{ m}^2$. Pembuatan ketiga kolam ikan Arwana ini bisa dibuat dengan cara manual ataupun mekanisasi. Jika dibuat manual memerlukan pekerja minimal 2 orang selama seminggu.

Sedangkan ekskavator memerlukan minimal 1 orang pekerja kurang dari seminggu untuk 1 kolam. Tanah yang sudah digali dibentuk sesuai dengan bentuk kolam pada umumnya. kemudian kolam di isi dengan air dan dibiarkan selama 6 (enam) bulan untuk menghilangkan zat beracun yang berasal dari tanah. Setelah itu kolam baru bisa di isi oleh Induk Arwana.

Aksesoris kolam ikan Arwana berupa jaring-jaring, pagar dari bahan seng ataupun jaring-jaring, pondopo kecil untuk pemberian pakan, pompa air dan pompa oksigen. Konstruksi kolam pembudidaya Arwana milik Warga A memiliki konstruksi dinding tanah dengan ukuran $32 \text{ m}^2 \times 21 \text{ m}$ berbentuk persegi panjang. Jenis ikan Arwana yang dipelihara didalam kolam ini berjenis Arwana *Super Red* dan Arwana *Silver*. Kolam ini memiliki 3 jenis kolam yaitu kolam sedimentasi air kolam, kolam penampungan. Sumber air berasal dari mata air. Konstruksi kolam pembudidaya Arwana milik Warga B bahwa konstruksi dinding kolam tanah yang memiliki ukuran sebesar $60 \text{ m}^2 \times 30 \text{ m}^2$ kolam berbentuk melingkar tidak beraturan. Ikan Arwana yang dipelihara berjenis Arwana *Super Red* dan *Super Red Gold*. Kolam ini hanya memiliki 2 jenis kolam yaitu kolam sedimentasi dan kolam pembenihan. Sumber air berasal dari sungai Nanga Suruk yaitu salah satu DAS Kapuas. Konstruksi kolam pembudidaya Arwana milik Warga C bahwa kolam tersebut memiliki konstruksi dinding tanah yang memiliki ukuran $20 \text{ m}^2 \times 10 \text{ m}^2$ berbentuk persegi panjang. Kolam milik warga C ini hanya memiliki kolam pembenihan. Ikan Arwana yang dipelihara berjenis Arwana *Super Red*.

Sumber air berasal dari sungai Nanga Suruk. Berdasarkan ketiga kolam yang diteliti ternyata kolam kedua sudah memenuhi standar yang ideal karena sudah memiliki sistem kolam penampungan dan kolam pembenihan. Selain itu, sumber airnya juga menggunakan air sungai Kapuas sehingga memiliki kualitas air yang baik. Kriteria sistem suplai air yang baik untuk membudidayakan ikan Arwana berasal dari air sungai Kapuas karena air sangat mempengaruhi kualitas ikan Arwana terutama yang berkaitan dengan temperature dan PH air sebagai media hidupnya.

Kualitas air harus tetap dijaga agar selalu mendekati lingkungan alami arwana yaitu pH 6,8-7,5 dan suhu 27-29°C. Secara alami ikan Arwana lebih menyukai pakan hidup dibandingkan dengan pakan buatan. Ikan Arwana Dewasa dan Anakan Arwana memiliki jenis pakan yang berbeda. Khusus induk ikan Arwana pakan alaminya berupa katak sawah, ikan-ikan kecil, jangkrik, ulat hongkong, ulat bambu dan ulat jerman. Waktu pemberian pakan induk ikan Arwana dilakukan 3 kali dalam seminggu. Waktu pemberian pakan Arwana tidak memiliki jam khusus dan banyaknya jumlah pakan yang akan diberikan tergantung dari banyaknya ikan yang ada di dalam kolam.

Perawatan ikan Arwana dilakukan ketika ikan tersebut mengalami suatu penyakit seperti penyakit jamur pada sisik dan sirip ikan Arwana. Perawatan ikan Arwana yang ada di dalam kolam dan Aquarium berbeda. Perawatan ikan Arwana di dalam kolam lebih memperhatikan kondisi konsentrasi temperatur air dan pH air yang harus selalu sesuai. apalagi saat pergantian antara musim hujan dan musim kemarau. Panen ikan Arwana ini sangat relatif tergantung dari awal pembuatan kolam, sistem kolam, suplai air yang masuk dan keluar kolam, kesuburan dan kecocokan antar ikan Arwana itu sendiri, perawatan serta pemeliharaan kolam dan ikan Arwana sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya masa panen ikan Arwana tersebut. Standarnya ikan Arwana ini bisa panen 2 kali dalam setahun. Sekali panen ikan Arwana ini bisa menghasilkan 50 ekor anakan Arwana. Modal yang digunakan oleh masyarakat di Desa Nanga Suruk dalam membudidayakan ikan Arwana berjenis *Super Red* dan *Silver* menggunakan modal pribadi tanpa campur tangan dari pemerintah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) dalam skripsi dengan judul “Teknik Budidaya Ikan Arwana Silver (*Osteoglossum Bicirrhosum*) Di Kelompok Tani Mina Karya Koi Center, Kecamatan Brebah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta”.

Menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Ikan Arwana Silver (*Osteoglossum bicirrhosum*) merupakan ikan yang banyak ditemukan di sungai Amazon, Amerika Selatan dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Ikan Arwana Silver memiliki fase yang paling kritis yaitu pada fase benih, sehingga mortalitas benih cukup tinggi namun kebutuhan akan benih juga semakin meningkat. Kegiatan budidaya sangat memegang peranan penting untuk menghasilkan kualitas dan kuantitas benih ikan Arwana Silver yang unggul. Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Kelompok Tani Mina Karya Koi Center yang terletak di desa Blendangan, kecamatan Berbah, kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari sampai 10 Februari 2015. Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini untuk mengetahui teknik budidaya Arwana Silver (*Osteoglossum bicirrhosum*) dan permasalahan yang ada pada teknik budidaya Arwana Silver (*Osteoglossum bicirrhosum*) di Kelompok Tani Mina Karya Koi Center. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan studi pustaka. Budidaya ikan Arwana Silver memiliki beberapa serangkaian kegiatan yaitu meliputi penentuan atau pemeliharaan induk, pembenihan dan pembesaran. Kegiatan budidaya ikan Arwana Siver menggunakan media akuarium dan kolam semi intensif. Pakan yang diberikan pada benih ukuran 20 cm sampai dengan menggunakan pakan ikan Bawal (*Collosoma macropomum*) dan Katak sawah (*Rana cancrivora*), sedangkan benih ukuran 4-20cm diberi pakan cacing darah dan ulat hongkong. Parameter kualitas air yang diukur adalah suhu berkisar antara 27-30 °C, Ph berkisar antara 7,2-7,6, DO 5-14 mg/L dan Amoniak 0.25-0,5 mg/L.

Kegiatan budidaya di Mina Karya Koi Center pemanenan benih dilakukan pada umur 30-35 hari setelah pengeraman. Larva yang telah dipanen langsung diambil pengepul dan dijual ukuran 4-6 cm. Sampel

pertumbuhan pada waktu praktek kerja lapang dalam 4 kali pengukuran adalah pengukuran pertama panjang 35,2 cm dan berat 0,68 gram, pengukuran kedua panjang 37 cm dan berat 0,72 gram, pengukuran ketiga panjang 38 cm dan berat 0,75 gram dan pengukuran keempat panjang 39,5 cm dan berat 0,79 gram. Hambatan yang dihadapi dalam budidaya ikan Arwana Silver antara lain sumber air yang kualitas air kolam sangat tergantung akan kebersihan air sungai dan media akuarium yang berukuran luas masih kurang sehingga padat tebar kadang tidak sesuai dengan luas akuarium yang digunakan.